

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tekanan darah yang tinggi dikenal sebagai hipertensi. yang tinggi sehingga dapat menurunkan performa fungsi organ tambahan. Sebuah organ yang sangat terpengaruh secara langsung adalah jantung. Beberapa faktor, seperti usia, obesitas, dan keturunan, memengaruhi hipertensi sendiri, terbiasa mengkonsumsi garam terlalu berlebihan ataupun sebaliknya kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung kalium, kurang beraktivitas, dan juga kelebihan berolahraga. Rata – rata orang yang mengalami penyakit serangan jantung ternyata memiliki hipertensi positif. Hal ini bisa saja terjadi karena fungsi jantung yaitu memompa darah ke seluruh bagian tubuh, dan jika tekanan darah pada jantung tersebut terlalu tinggi. Maka jantung akan bekerja dua kali lipat karena harus bertarung dengan tekanan darah yang sudah terlalu tinggi tersebut. Keadaan terdapat hipertensi, pastinya akan mengurangi efektivitas fungsi yaitu kontraktilitas, afterload, preload ataupun fungsi relaksasi jantung. Hipertensi dengan penurunan curah jantung juga menunjukkan bahwa sudah mulai terjadi kelainan fungsi sistolik ventrikel kiri yang memiliki korelasi sangat signifikan dengan peningkatan insiden terhadap gagal jantung. (Tambuwun et al., 2016)

Menurut World Health Organization (WHO), Pada tahun 2015, 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Dari jumlah ini, sepertiga populasi Indonesia mengalami hipertensi. Angka ini mungkin meningkat setiap tahun hingga pada tahun 2025, ketika 1,5 miliar orang menderita hipertensi bias. Ini adalah peningkatan dari 34,1% orang Indonesia yang menderita hipertensi pada tahun 2018. Provinsi Jawa Timur menyumbang 8,01% pasien hipertensi pada 2020.

Curah jantung dan tahanan perifer mempengaruhi hipertensi. Faktor renin, angiotensin, dan aldosteron adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi. Selama tahap awal hipertensi, peningkatan curah jantung, dan tahanan perifer normal; kemudian, pada tahap berikutnya, curah jantung kembali normal dan tahanan perifer meningkat, dan tubuh menggunakan refleks autoregulasi untuk menjaga keadaan hemodinamik yang normal. Hipertensi yang tidak ditangani dapat

fatal dan merusak pembuluh darah. di seluruh tubuh seperti ginjal, jantung, mata, dan otak. Orang yang menderita hipertensi dapat memiliki jantung yang lebih besar karena beban kerja yang lebih besar saat memompa melawan tekanan darah yang tinggi.

Terapi relaksasi, yang dapat membantu kita merasa nyaman dan tenang, dapat membantu mengatasi hipertensi. Sistem saraf parasimpatis, yang bertanggung jawab untuk mengurangi jumlah detak jantung, pernafasan, dan tekanan darah, dapat diaktifkan saat kita rileks. Ada bukti bahwa mengikuti Seseorang dapat menurunkan tekanan darah dan mencegah penyakit kardiovaskuler.

Sangat penting untuk orang dengan hipertensi untuk mempertahankan rutinitas makan yang sehat dan berpartisipasi dalam olahraga seperti berenang, berjalan kaki, bersepeda, dan yoga setidaknya empat kali seminggu selama minimal tiga puluh menit. Olahraga ini juga dapat dilakukan secara bergantian setiap hari, misalnya berjalan kaki satu hari, lalu bersepeda satu hari berikutnya, atau berjalan santai di sekitar rumah. Untuk kasus hipertensi dengan penurunan curah jantung seperti Ny. A.W, asuhan keperawatan sangat penting untuk mencegah komplikasi gagal jantung, stroke, atau kerusakan organ vital lainnya. Menjaga tanda vital dan kondisi hemodinamik stabil.

Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap gaya hidup sehat dan pengobatan. Untuk mengurangi gejala seperti nyeri dada dan kesulitan bernapas dan meningkatkan kualitas hidup, perawat harus melakukan pemeriksaan menyeluruh dan menemukan masalah keperawatan. Mengambil tindakan, seperti mengatur posisi, mengatur diet, dan memantau secara teratur.(Soenarta et al., 2015)

Hipertensi ditangani secara menyeluruh melalui metode non-farmakologis dan farmakologis. Langkah utama yang disarankan bagi semua pasien adalah terapi non-farmakologis, seperti mengadopsi kebiasaan makan sehat, seperti yang direkomendasikan oleh Metode Diet untuk Menghentikan Hipertensi (DASH), mengurangi jumlah garam yang dikonsumsi dan meningkatkan jumlah sayur dan buah yang dikonsumsi, berolahraga secara teratur, dan menjaga berat badan ideal, dan menghindari rokok dan alkohol. Pengelolaan stress juga penting karena memengaruhi kestabilan tekanan darah. Ini terjadi jika intervensi gaya hidup tidak

mampu mencapai target tekanan darah atau jika pasien dengan hipertensi derajat tertentu memerlukan terapi farmakologis, seperti diuretik, ACE inhibitor, angiotensin receptor blocker (ARB), penghalang jalur kalsium (CCB), atau beta-blocker yang disesuaikan dengan kondisi klinis pasien. (Bope& Kellerman, 2017;.(Whelton et al., 2018)

Untuk mengoptimalkan kontrol tekanan darah, usia, komorbiditas, dan risiko kardiovaskular pasien, terapi farmakologis biasanya diberikan secara bertahap atau kombinasi. Kesuksesan terapi sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap perubahan gaya hidup dan pengobatan. Akibatnya, penanganan Hipertensi memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berkonsentrasi pada penurunan tekanan darah tetapi juga mencegah komplikasi seperti penyakit ginjal, stroke, dan penyakit jantung. Peran perawat dalam pengendalian hipertensi sangat penting dalam asuhan keperawatan. Perawat menentukan diagnosis keperawatan, merencanakan dan melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi hasil perawatan. Intervensi keperawatan sangat bergantung pada memberi tahu pasien dan keluarga mereka tentang kepatuhan minum obat, perubahan gaya hidup, dan deteksi komplikasi sejak dini. Perawat juga membantu pasien mengelola penyakit mereka secara mandiri, meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi risiko komplikasi. (PPNI, 2017);(Tarwoto & Wartonah, 2021)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi ini, masalah laporan kasus ini dirumuskan sebagai berikut: " Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. AW Dengan Masalah Penurunan Curah Jantung Akibat Hipertensi Di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang?

## **1.3 Tujuan Laporan Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari laporan kasus ini adalah subjek dari "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. A.W Dengan Masalah Penurunan Curah Jantung Akibat Hipertensi Di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang"

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari laporan kasus tentang perawatan pasien Ny. A.W Dengan Masalah Curah Jantung yang Menurun Akibat Hipertensi Pada Ruang Garuda RSUD SK Lerik Kota Kupang.

1. Melakukan studi keperawatan pada pasien Ny. A.W Dengan Masalah Penurunan Curah Jantung Akibat Hipertensi Di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang.
2. Melakukan identifikasi diagnosa Keperawatan Pada Pasien Ny. A.W Dengan Masalah Penurunan Curah Jantung Akibat Hipertensi Di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang.
3. Melakukan identifikasi intervensi Keperawatan Pada Pasien Ny. A.W Dengan Masalah Penurunan Curah Jantung Akibat Hipertensi Di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang.
4. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien Ny. AW yang mengalami penurunan curah jantung karena hipertensi di Ruang Garuda RSUD SK Lerik Kota Kupang.
5. Identifikasi evaluasi keperawatan pada pasien Ny. AW yang memiliki curah jantung yang menurun karena hipertensi di RSUD SK Lerik Kota Kupang.

### **1.4 Manfaat Laporan Kasus**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Laporan kasus ini diharapkan boleh digunakan sebagai referensi referensi untuk pengembangan, pengetahuan dan teknologi dalam bidang perawatan kesehatan medikal bedah, khususnya dalam pengobatan pasien yang mengalami penurunan tekanan darah akibat hipertensi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Organisasi Pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan akademik dalam proses pengembangan dan pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan asuhan

keperawatan pada pasien dengan penurunan curah jantung yang disebabkan oleh hipertensi.

b. Bagi Tenaga Keperawatan

Hasil laporan kasus seperti yang diharapkan akan memberikan gambaran metode keperawatan yang aplikatif untuk perawat di merencanakan dan melakukan perawatan pada pasien secara teratur dan berkesinambungan dengan Penurunan curah jantung akibat Hipertensi, sehingga mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

c. Untuk Klien

Laporan kasus seperti yang diantisipasi dapat berkontribusi dalam Peningkatan kualitas perawatan pasien, membantu menstabilkan curah jantung, sehingga gejala seperti sesak napas, kelelahan dan nyeri di dada dapat berkurang melalui intervensi keperawatan posisi semi-fowler dan monitoring jantung yang ketat.